

Efektivitas Strategi Promosi Kesehatan Rumah Sakit di Berbagai Wilayah: *Systematic Literature Review*

Restu Prihandini Widiar¹, Alfannajmi²

Korespondensi

E-mail : restuwidiar89@gmail.com¹, alfannajmi33@gmail.com²

¹Program Studi Diploma Tiga Administrasi Rumah Sakit, Fakultas Kesehatan, Institut Kesehatan Dan Teknologi Kartini Batam

²Program Studi Sarjana Administrasi Rumah Sakit, Institut Kesehatan Helvetia Pekanbaru

ABSTRAK

Promosi kesehatan rumah sakit merupakan bagian integral dari sistem kesehatan yang berperan penting dalam meningkatkan kualitas hidup pasien dan masyarakat secara umum. Di berbagai negara, rumah sakit tidak hanya berfungsi sebagai tempat untuk merawat pasien, tetapi juga sebagai pusat promosi kesehatan yang memiliki tanggung jawab untuk mencegah penyakit dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui berbagai intervensi dan program pendidikan kesehatan. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi efektivitas strategi promosi kesehatan yang diterapkan di rumah sakit, dengan fokus pada pemberdayaan pasien, pemberdayaan tenaga medis, penggunaan terapi alternatif, dan komunikasi kesehatan. Metode yang digunakan adalah tinjauan literatur sistematis terhadap 15 artikel yang relevan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemberdayaan pasien dan tenaga medis dapat meningkatkan kualitas perawatan dan kepuasan pasien. Pemberdayaan pasien yang melibatkan mereka dalam pengambilan keputusan perawatan meningkatkan pengalaman mereka, sementara pemberdayaan tenaga medis melalui pelatihan meningkatkan efektivitas mereka dalam melaksanakan promosi kesehatan. Penggunaan terapi alternatif terbukti memberikan manfaat tambahan dalam meningkatkan kesejahteraan pasien. Penelitian ini juga menemukan bahwa komunikasi yang efektif antara tenaga medis dan pasien berperan penting dalam meningkatkan pemahaman pasien, kepatuhan terhadap pengobatan, dan keterlibatan mereka dalam pengambilan keputusan perawatan. Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa pendekatan berbasis pemberdayaan pasien dan tenaga medis, serta komunikasi yang efektif, merupakan strategi yang efektif dalam meningkatkan kualitas promosi kesehatan di rumah sakit. Implikasi penelitian ini mencakup pengembangan kebijakan rumah sakit yang mendukung pemberdayaan dan komunikasi yang lebih baik antara pasien dan tenaga medis.

Kata kunci: Komunikasi Kesehatan, Pemberdayaan Pasien, Pemberdayaan Tenaga Medis, Promosi Kesehatan Rumah Sakit

ABSTRACT

Hospital health promotion is an integral part of the healthcare system that plays a vital role in improving the quality of life of patients and the broader community. In various countries, hospitals not only serve as places for patient care but also act as health promotion centers responsible for disease prevention and enhancing public well-being through a variety of interventions and health education programs. This study aims to explore the effectiveness of health promotion strategies implemented in hospitals, focusing on patient empowerment, medical staff empowerment, the use of alternative therapies, and health communication. The method used is a systematic literature review of 15 relevant articles. The findings indicate that empowering patients and medical personnel can improve the quality of care and patient satisfaction. Patient empowerment that involves them in care decision-making enhances their experience, while medical staff empowerment through training improves their effectiveness in carrying out health promotion. The use of alternative therapies has been shown to provide additional benefits in enhancing patient well-being. The study also found that effective communication between medical staff and patients plays a crucial role in improving patient understanding, treatment adherence, and their involvement in care decision-making. The conclusion of this study is that approaches based on patient and medical staff empowerment, along with effective communication, are effective strategies for enhancing the quality of health promotion in hospitals. The implications of this research include the development of hospital policies that support better empowerment and communication between patients and medical staff.

Keywords: Health Communication, Hospital Health Promotion, Medical Staff Empowerment, Patient Empowerment

PENDAHULUAN

Promosi kesehatan di rumah sakit merupakan bagian integral dari sistem kesehatan yang berperan penting dalam meningkatkan kualitas hidup pasien dan masyarakat secara umum. Di berbagai negara, rumah sakit tidak hanya berfungsi sebagai tempat untuk merawat pasien, tetapi juga sebagai pusat promosi kesehatan yang memiliki tanggung jawab untuk mencegah penyakit dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui berbagai intervensi dan program pendidikan kesehatan. Berbagai pendekatan telah diterapkan di rumah sakit di seluruh dunia, yang menunjukkan keberagaman strategi dan hasil yang bervariasi tergantung pada faktor kontekstual, seperti sumber daya, budaya, serta kebijakan pemerintah yang berlaku. Dalam beberapa dekade terakhir, terdapat perubahan signifikan dalam pemahaman tentang bagaimana tenaga kesehatan, baik perawat, dokter, maupun tenaga medis lainnya, dapat berkontribusi dalam upaya promosi kesehatan di rumah sakit (Kharbanda et al., 2021)(Devraj et al., 2021)(Pai et al., 2022).

Dewasa ini strategi promosi kesehatan yang telah diuji dan diterapkan, efektivitasnya masih menjadi topik yang sangat relevan untuk dikaji lebih dalam. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa setiap wilayah dengan karakteristik demografis dan sumber daya yang berbeda mungkin memerlukan pendekatan yang berbeda untuk mencapai hasil yang optimal. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa promosi kesehatan yang berhasil sangat bergantung pada beberapa faktor, termasuk pemberdayaan pasien, peningkatan kualitas interaksi antara tenaga medis dan pasien, serta penggunaan terapi alternatif untuk mendukung kesejahteraan fisik dan mental pasien (Theys et al., 2021)(da Costa et al., 2022). Oleh karena itu, penting untuk mengeksplorasi lebih jauh bagaimana berbagai pendekatan yang telah diterapkan di rumah sakit di berbagai wilayah memiliki

dampak terhadap hasil kesehatan pasien dan bagaimana hal ini dapat diterapkan secara efektif di berbagai konteks.

Penelitian ini dilakukan untuk mengisi gap yang ada dalam literatur mengenai efektivitas strategi promosi kesehatan rumah sakit dengan mengkaji berbagai pendekatan yang telah diterapkan di berbagai wilayah. Hal ini menjadi sangat penting mengingat bahwa meskipun telah banyak penelitian yang mengkaji program-program promosi kesehatan, namun masih terdapat keterbatasan dalam hal evaluasi jangka panjang dan adaptasi dari strategi yang diterapkan dalam konteks yang lebih luas. Sebagian besar penelitian yang ada lebih fokus pada dampak jangka pendek atau pada wilayah-wilayah tertentu dengan konteks budaya, infrastruktur, dan kebijakan yang berbeda (Kharbanda et al., 2021)(Devraj et al., 2021). Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menilai efektivitas berbagai strategi promosi kesehatan di rumah sakit, serta mengidentifikasi tantangan yang dihadapi dalam implementasinya, termasuk faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan atau kegagalan program promosi kesehatan tersebut.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melakukan tinjauan literatur sistematis terhadap berbagai penelitian yang mengkaji promosi kesehatan rumah sakit di berbagai wilayah, dengan fokus pada pemberdayaan pasien dan tenaga medis serta penggunaan terapi alternatif dalam meningkatkan kualitas hidup pasien. Penelitian ini bertujuan untuk menggali informasi terkait dengan berbagai pendekatan yang digunakan, keberhasilan yang dicapai, serta kendala yang dihadapi dalam menerapkan strategi tersebut di rumah sakit. Penelitian ini juga akan mengeksplorasi bagaimana berbagai faktor kontekstual seperti budaya lokal, infrastruktur kesehatan, serta kebijakan pemerintah mempengaruhi keberhasilan atau kegagalan promosi kesehatan di rumah sakit.

Penelitian ini sangat relevan dengan literatur yang ada, di mana berbagai penelitian sebelumnya telah menunjukkan bahwa promosi kesehatan yang berhasil sangat dipengaruhi oleh pemberdayaan tenaga medis, baik dalam hal peningkatan pengetahuan maupun dalam mengatasi hambatan struktural yang ada (Pai et al., 2022)(Pai et al., 2024). Pemberdayaan pasien juga telah terbukti menjadi faktor yang penting dalam meningkatkan kepuasan dan kualitas perawatan di rumah sakit (Theys et al., 2021). Selain itu, penelitian ini juga akan mengintegrasikan konsep terapi alternatif, seperti Reiki, yang telah diuji dalam beberapa penelitian sebelumnya untuk meningkatkan kualitas tidur pasien dan kesejahteraan staf medis (da Costa et al., 2022). Meskipun demikian, ada kekurangan penelitian yang secara komprehensif mengeksplorasi hubungan antara berbagai strategi tersebut dalam satu kerangka yang

lebih terintegrasi, yang menjadi salah satu alasan penting mengapa penelitian ini perlu dilakukan.

Penelitian ini penting dilakukan karena dapat memberikan gambaran yang lebih lengkap mengenai efektivitas strategi promosi kesehatan yang diterapkan di rumah sakit di berbagai wilayah. Dengan melihat berbagai pendekatan yang telah diterapkan dan menilai keberhasilan serta tantangan yang dihadapi, penelitian ini dapat memberikan rekomendasi untuk pengembangan program promosi kesehatan yang lebih efektif dan berkelanjutan. Selain itu, penelitian ini juga dapat memberikan wawasan baru mengenai bagaimana pendekatan yang lebih holistik, yang menggabungkan pemberdayaan pasien, tenaga medis, dan terapi alternatif, dapat diterapkan untuk meningkatkan kualitas layanan kesehatan di rumah sakit.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan tinjauan literatur sistematis (*Systematic Literature Review*). Desain penelitian ini bersifat deskriptif analitis dengan tujuan untuk mengidentifikasi, mengevaluasi, dan menyarikan temuan dari penelitian yang sudah ada.

Strategi Pencarian Data

Prosedur pengumpulan data dimulai dengan pencarian literatur yang dilakukan melalui basis data. Setelah identifikasi dilakukan, artikel yang memenuhi kriteria akan disaring untuk memastikan relevansinya dengan topik penelitian. Proses screening ini melibatkan pengecekan abstrak dan judul artikel, serta pengecualian artikel yang tidak memiliki data yang memadai atau tidak relevan dengan fokus penelitian. Selanjutnya, artikel yang terpilih akan dievaluasi lebih lanjut untuk menentukan kelayakannya dalam studi ini. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan alat pemantauan dan analisis artikel,

mengumpulkan informasi tentang jenis strategi promosi yang diterapkan, hasil yang dicapai, serta faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan atau kegagalan strategi tersebut. Studi-studi yang memenuhi kriteria inklusi akan dievaluasi lebih lanjut, sementara yang tidak relevan atau tidak memenuhi standar kualifikasi dikeluarkan dari analisis lebih lanjut.

Sumber Informasi

Data acuan atau sampel dalam penelitian ini terdiri dari artikel-artikel yang relevan yang diambil melalui pencarian sistematis di database internasional Scopus, dengan menggunakan kata kunci terkait seperti "*Hospital Promotion Care*", "*Hospital Patient Empowerment*", "*Hospital Promotion Quality*", "*Hospital Effective Communication*" dan "*Hospital Communication Methods*".

Kriteria Eligibilitas

Kriteria eligibilitas dalam penelitian ini meliputi kriteria inklusi dan eksklusi. Kriteria inklusi dalam penelitian ini adalah literature berbentuk jurnal ilmiah dan/atau prosiding, sumber

dari Scopus , memiliki akses terbuka, artikel harus dapat diakses *full text*, tahun publikasi 2021-2025, serta pembahasan berkaitan dengan strategi promosi kesehatan rumah sakit. Sedangkan kriteria eksklusi dalam penelitian ini adalah bentuk denotasi dari kriteria inklusi.

Penilaian Kualitas

Seleksi literatur dengan pendekatan *Preferred Reporting Items for Systematic Reviews* (PRISMA) yang mengidentifikasi dan menganalisis studi-studi yang relevan mengenai efektivitas strategi promosi kesehatan di rumah sakit di berbagai wilayah. PRISMA *flow diagram* pada penelitian ini ditampilkan pada Gambar 1. Artikel-artikel yang diterima menjadi bahan utama dalam penelitian dan akhirnya digunakan untuk menyusun hasil tinjauan literatur yang komprehensif. Total artikel yang dimasukkan ke dalam tinjauan literatur ini adalah 15 artikel yang sesuai dengan

kriteria penelitian dan relevansi terhadap topik yang dikaji.

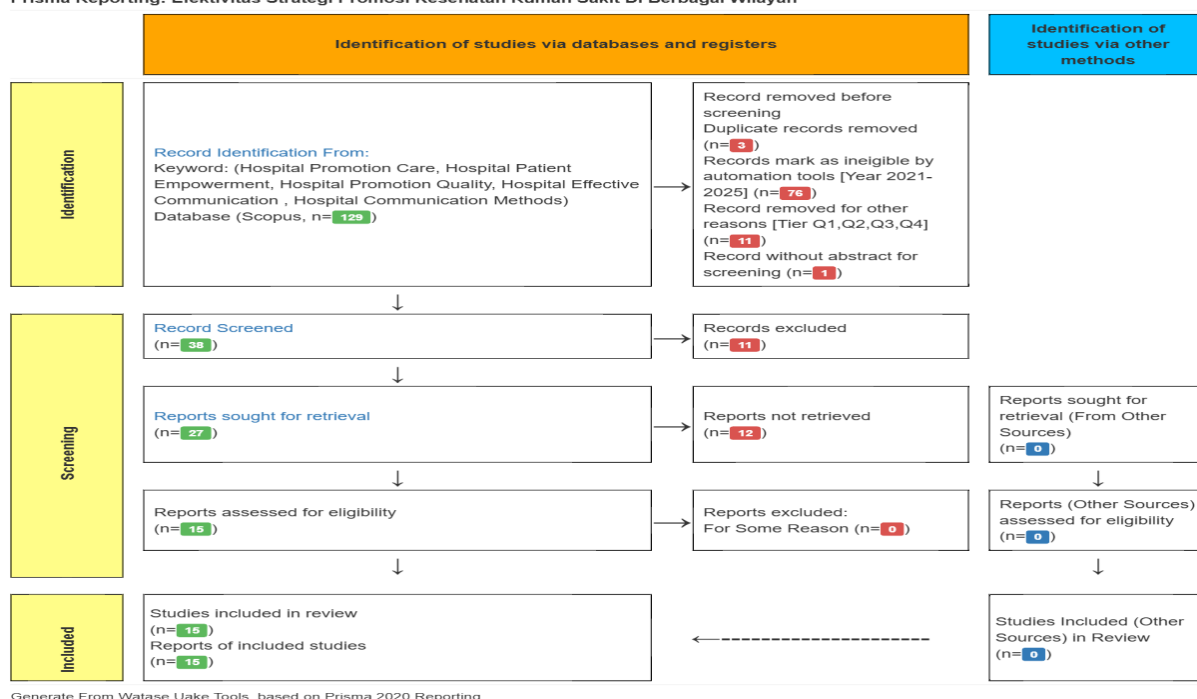
Data Sintesis

Proses data sintesis dalam penelitian ini menggunakan analisis tematik dan statistik deskriptif, yang memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi tema-tema utama yang muncul dari penelitian yang ditinjau dan menyusun temuan secara sistematis. Analisis ini juga melibatkan perbandingan antar studi untuk menilai keberagaman strategi yang diterapkan serta hasil yang diperoleh dari berbagai wilayah yang memiliki latar belakang budaya dan kebijakan yang berbeda. Dengan menggunakan metode ini, diharapkan dapat dihasilkan wawasan yang lebih mendalam mengenai keberhasilan dan hambatan dalam implementasi promosi kesehatan di rumah sakit, serta rekomendasi untuk pengembangan strategi yang lebih efektif.

Data Ekstraksi

Data ekstraksi pada penelitian ini adalah berupa tabel yang terdiri dari Judul penelitian, Penulis, Tahun, Negara, Fokus Penelitian & Temuan Utama tentang strategi Promosi Kesehatan Rumah Sakit.

Prisma Reporting: Efektivitas Strategi Promosi Kesehatan Rumah Sakit Di Berbagai Wilayah



Gambar 1. PRISMA flow diagram

Diagram diatas menggambarkan alur penyaringan artikel yang digunakan dalam penelitian ini, dimulai dengan 129 artikel yang diidentifikasi melalui pencarian database, dan akhirnya disaring menjadi 15 artikel yang memenuhi kriteria inklusi.

HASIL PENELITIAN

Tabel 1 Hasil Penelitian Efektifitas Strategi Promosi Kesehatan Rumah Sakit di Berbagai Wilayah

No	Judul Penelitian	Penulis	Tahun	Negara	Fokus Penelitian	Temuan Utama
1	<i>Empowering AYUSH health professionals on oral health promotion in a tertiary care dental hospital in India: An interventional study</i>	Kharbanda et al.	2020	India	Pemberdayaan Profesional Kesehatan AYUSH	Peningkatan pengetahuan tentang kesehatan gigi dan mulut (Kharbanda et al., 2021)
2	<i>Baby oral health promotion centre at a tertiary care hospital in India: A successful</i>	Devraj et al.	2021	India	Promosi Kesehatan Mulut Bayi	95% anak bebas dari penyakit gigi anak (ECC) (Devraj et al., 2021)

No	Judul Penelitian	Penulis	Tahun	Negara	Fokus Penelitian	Temuan Utama
	<i>model for prevention of early childhood caries</i>					
3	<i>Indian nurses' beliefs on physical activity promotion practices for cancer survivors in a tertiary care hospital—a cross-sectional survey</i>	Pai et al.	2022	India	Promosi Aktivitas Fisik oleh Perawat	Hambatan struktural dan waktu mempengaruhi efektivitas (Pai et al., 2022)
4	<i>Beliefs, barriers, and promotion practices of Indian nurses regarding healthy eating for cancer survivors in a tertiary care hospital—A cross sectional survey</i>	Pai et al.	2024	India	Promosi Aktivitas Fisik oleh Perawat	Hambatan kurangnya waktu; kurangnya dukungan struktural (Pai et al., 2024)
5	<i>Patient empowerment in Flemish hospital wards: a cross-sectional study</i>	Theys et al.	2020	Belgia	Pemberdayaan Pasien	Pemberdayaan pasien meningkatkan kualitas perawatan dan kepuasan(Theys et al., 2021)
6	<i>Patient, staff empowerment and hand hygiene bundle improved and sustained hand hygiene in hospital wards</i>	Chong et al.	2021	Singapura	Kepatuhan Kebersihan Tangan	Pemberdayaan pasien dan staf meningkatkan kebersihan tangan(Chong et al., 2021)
7	<i>Piloting I-SLEEP: a</i>	Mason et al.	2021	USA	Pendidikan Pasien untuk	Peningkatan kualitas tidur melalui edukasi

No	Judul Penelitian	Penulis	Tahun	Negara	Fokus Penelitian	Temuan Utama
	<i>patient-centered education and empowerment intervention to improve patients' in-hospital sleep</i>				Kualitas Tidur berbasis pasien(Mason et al., 2021)	
8	<i>Oral health promotion in acute hospital setting: a quality improvement programme</i>	Antonacci et al.	2023	UK	Promosi Kesehatan Mulut di Rumah Sakit	Program meningkatkan kesadaran pasien tentang kesehatan mulut (Antonacci et al., 2023)
9	<i>Reiki for promotion of health and sleep quality in hospital nursing professionals</i>	Costa et al.	2022	Brasil	Terapi Reiki untuk Kualitas Tidur	Meningkatkan kualitas tidur pasien, tergantung pada penerimaan(da Costa et al., 2022)
10	<i>The Impact of Hospital Volunteers' Health Promotion Programs on Health Literacy and Quality of Life</i>	Chen et al.	2025	Taiwan	Literasi Kesehatan Sukarelawan	Meningkatkan pemahaman kesehatan pasien(Chen et al., 2025)
11	<i>Effective Communication of System-Level Events for Hospital System Health and Nurse Well-Being: A Qualitative Study</i>	Brittain et al.	2024	United States	Komunikasi kesehatan untuk sistem rumah sakit dan kesejahteraan perawat	Pentingnya komunikasi yang baik dalam meningkatkan strategi promosi rumah sakit (Brittain & Carrington, 2024)
12	<i>Impact and Feasibility of a Tailor-Made Patient Communication</i>	Steenbruggen & van Heusden-Schouten	2021	Belanda	Program Pendidikan untuk Fisioterapis	Meningkatkan komunikasi antara pasien dan fisioterapis(Steenbruggen et al., 2021)

No	Judul Penelitian	Penulis	Tahun	Negara	Fokus Penelitian	Temuan Utama
	<i>Quality Improvement Programme for Hospital-Based Physiotherapists</i>					
13	<i>The Impact of Effective Communication on Perceptions of Patient Safety—A Prospective Study in Selected Polish Hospitals</i>	Kulińska et al.	2022	Polandia	Komunikasi Efektif untuk Keselamatan Pasien	Meningkatkan rasa aman pasien terhadap keselamatan mereka (Kulińska et al., 2022)
14	<i>Willingness to Implement Narrative Communication Interventions: Mixed Methods Study Among Breast Cancer Patients and Survivors at the University College Hospital, Ibadan, Nigeria</i>	Odukoya et al.	2025	Nigeria	Komunikasi Naratif dalam Perawatan Kanker	Komunikasi naratif meningkatkan pemahaman pasien kanker (Odukoya et al, 2025)
15	<i>Effective Communication between Hospital Staff and Patients in Compliance with Personal Data Protection Regulations</i>	Mocydlarz-Adamcewicz	2021	Polandia	Perlindungan Data Pribadi Pasien	Pentingnya komunikasi aman dalam perlindungan data pasien (Mocydlarz-Adamcewicz, 2021)

Berdasarkan hasil tinjauan literatur sistematis terhadap 15 artikel yang relevan, penulis mengidentifikasi bahwa strategi promosi kesehatan yang diterapkan di rumah sakit bervariasi, tergantung pada faktor kontekstual di setiap wilayah. Di wilayah Asia, khususnya India, beberapa penelitian menunjukkan pemberdayaan tenaga medis dan pasien sebagai kunci untuk meningkatkan kualitas layanan kesehatan. Misalnya, Kharbanda et al. (2020) menunjukkan bahwa pemberdayaan profesional kesehatan,

seperti dalam program AYUSH, dapat meningkatkan pengetahuan tentang kesehatan gigi dan mulut, sementara Pai et al. (2022, 2024) menyoroti pentingnya promosi aktivitas fisik oleh perawat meskipun adanya hambatan struktural dan keterbatasan waktu.

Di negara-negara Eropa seperti Belgia, Theys et al. (2020) menemukan bahwa pemberdayaan pasien dapat meningkatkan kepuasan dan kualitas perawatan, menunjukkan pentingnya keterlibatan pasien dalam pengambilan keputusan perawatan mereka. Sementara itu, di negara-negara Amerika Serikat dan Inggris, penelitian oleh Mason et al. (2021) dan Antonacci et al. (2023) mengungkapkan bahwa program edukasi pasien dan promosi kesehatan mulut dapat meningkatkan kesadaran dan kepatuhan pasien terhadap perawatan kesehatan mereka, meskipun tantangan seperti pandemi COVID-19 menjadi hambatan dalam implementasi program-program tersebut.

Di Amerika Latin, Costa et al. (2022) mengeksplorasi penggunaan terapi alternatif seperti Reiki untuk meningkatkan kualitas tidur pasien di Brasil. Hasilnya menunjukkan bahwa meskipun penerimaan terhadap terapi ini bervariasi, terapi Reiki dapat meningkatkan kesejahteraan pasien, terutama dalam aspek tidur dan relaksasi. Penelitian ini menunjukkan pentingnya pendekatan holistik dalam promosi kesehatan di rumah sakit, yang tidak hanya berfokus pada perawatan medis, tetapi juga pada kesejahteraan mental dan emosional pasien.

Penelitian lainnya dilakukan oleh Chong et al. (2021) di Kawasan Asia Tenggara khususnya Singapura menunjukkan bahwa pemberdayaan pasien dan tenaga medis dapat meningkatkan kepatuhan terhadap kebersihan tangan di rumah sakit, yang sangat penting untuk mencegah infeksi nosokomial. Di Nigeria, Odukoya et al. (2025) mengkaji penggunaan komunikasi naratif dalam perawatan kanker, yang terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman pasien tentang kondisi mereka, memperkuat hubungan pasien dengan tenaga medis, dan meningkatkan keterlibatan mereka dalam proses pengobatan. Hal ini mencerminkan pentingnya komunikasi yang efektif dalam memperbaiki hasil pengobatan dan kualitas perawatan pasien.

Penelitian yang dilakukan di Taiwan oleh Chen et al. (2025) menunjukkan bahwa literasi kesehatan sukarelawan di rumah sakit dapat meningkatkan pemahaman pasien tentang kesehatan mereka, meskipun efek jangka panjang dari program ini belum dapat dievaluasi. Di Polandia, Kulińska et al. (2022) menunjukkan bahwa komunikasi efektif antara tenaga medis dan pasien dapat meningkatkan persepsi pasien terhadap keselamatan mereka, yang pada gilirannya meningkatkan rasa aman dan kepuasan pasien terhadap perawatan yang mereka terima. Hal ini juga diperkuat oleh penelitian oleh Steenbruggen & van Heusden-Schouten (2021) di Belanda, yang menunjukkan bahwa program pendidikan untuk fisioterapis dapat meningkatkan komunikasi antara pasien dan tenaga medis, yang berkontribusi pada peningkatan hasil kesehatan secara keseluruhan. Di sisi lain, Mocydlarz-Adamcewicz (2021) dari Polandia menggarisbawahi pentingnya perlindungan data pribadi pasien dalam komunikasi rumah sakit, mengingat meningkatnya penggunaan teknologi digital dalam sektor kesehatan yang membutuhkan pengelolaan data pasien yang aman dan terjamin.

PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi efektivitas strategi promosi kesehatan yang diterapkan di rumah sakit dengan fokus pada pemberdayaan pasien, pemberdayaan

tenaga medis, penggunaan terapi alternatif, serta komunikasi. Berdasarkan temuan yang diperoleh dari 15 artikel yang dianalisis, dapat disimpulkan bahwa pemberdayaan pasien dan tenaga medis, serta penerapan

terapi alternatif terbukti memberikan dampak positif terhadap kualitas perawatan dan kesejahteraan pasien.

Penelitian ini juga menunjukkan bahwa komunikasi yang efektif, baik antara tenaga medis dan pasien maupun di tingkat sistem rumah sakit, berperan penting dalam meningkatkan hasil promosi kesehatan. Hambatan utama yang ditemukan dalam penelitian ini adalah kurangnya dukungan struktural dan keterbatasan waktu yang dihadapi tenaga medis dalam melaksanakan strategi promosi kesehatan. Oleh karena itu, untuk meningkatkan efektivitas program, penting untuk memperkuat kebijakan rumah sakit yang mendukung pemberdayaan pasien, meningkatkan keterampilan komunikasi tenaga medis, dan mengoptimalkan penggunaan terapi alternatif.

Hubungan Temuan dengan Literatur Sebelumnya

Temuan penelitian ini sejalan dengan literatur yang ada, terutama terkait dengan pentingnya pemberdayaan pasien dan tenaga medis dalam konteks promosi kesehatan. Theys et al. (2020) dalam penelitiannya di Belgia menunjukkan bahwa pemberdayaan pasien dapat meningkatkan kualitas perawatan dan kepuasan pasien. Hasil ini konsisten dengan temuan kami bahwa keterlibatan pasien dalam pengambilan keputusan perawatan mereka memperbaiki pengalaman di rumah sakit dan meningkatkan hasil perawatan. Pemberdayaan pasien memungkinkan mereka merasa lebih terlibat dalam proses perawatan, yang berkontribusi pada keberhasilan promosi kesehatan (Theys et al., 2021).

Selain itu, Kharbanda et al. (2020) menunjukkan bahwa pemberdayaan tenaga medis melalui pelatihan dapat meningkatkan pengetahuan mereka

dalam promosi kesehatan. Dalam penelitian ini, pemberdayaan tenaga medis terbukti meningkatkan efektivitas mereka dalam menerapkan strategi promosi kesehatan, meskipun tantangan terkait waktu dan dukungan struktural tetap ada. Temuan ini mempertegas bahwa untuk meningkatkan promosi kesehatan, pelatihan tenaga medis dan kebijakan rumah sakit yang mendukung sangat penting (Kharbanda et al., 2021).

Penelitian oleh Pai et al. (2022, 2024) tentang promosi aktivitas fisik oleh perawat juga sejalan dengan temuan kami yang mengidentifikasi hambatan utama seperti kurangnya dukungan struktural dan keterbatasan waktu. Dalam penelitian kami, hambatan serupa ditemukan, yang menunjukkan bahwa untuk mengoptimalkan strategi promosi kesehatan, rumah sakit perlu menyediakan lebih banyak sumber daya dan dukungan bagi tenaga medis (Pai et al., 2022)(Pai et al., 2024).

Berdasarkan temuan yang ada, dapat diasumsikan bahwa pemberdayaan pasien dan tenaga medis memainkan peran krusial dalam efektivitas promosi kesehatan. Pemberdayaan pasien dipandang sebagai faktor yang meningkatkan kualitas perawatan serta kepuasan pasien, dengan keterlibatan aktif dalam pengambilan keputusan perawatan yang berkontribusi pada hasil yang lebih baik. Selain itu, pemberdayaan tenaga medis melalui pelatihan juga diidentifikasi sebagai kunci untuk meningkatkan pengetahuan dan efektivitas strategi promosi kesehatan. Namun, tantangan seperti keterbatasan waktu dan dukungan struktural menjadi hambatan dalam penerapan strategi tersebut. Temuan ini juga menggarisbawahi pentingnya kebijakan rumah sakit yang mendukung, serta perlunya penyediaan lebih banyak sumber daya untuk tenaga medis agar dapat menjalankan tugas promosi

kesehatan dengan optimal. Hambatan serupa juga tercatat dalam penelitian sebelumnya, yang menyoroti perlunya upaya lebih lanjut untuk mengatasi kendala-kendala tersebut guna mencapai hasil promosi kesehatan yang lebih baik di rumah sakit.

Di sisi lain, Devraj et al. (2021) meneliti pusat promosi kesehatan mulut bayi di rumah sakit perawatan tersier dan menemukan bahwa 95% anak yang dipantau bebas dari penyakit gigi anak (ECC). Temuan ini sejalan dengan penelitian kami yang menunjukkan bahwa program promosi kesehatan yang diterapkan langsung di rumah sakit sangat efektif dalam mengurangi beban penyakit. Ini menunjukkan bahwa rumah sakit dapat memainkan peran penting dalam pencegahan penyakit mulut dan kesehatan secara keseluruhan (Devraj et al., 2021).

Selain itu, Costa et al. (2022) menilai penggunaan terapi alternatif untuk meningkatkan kualitas tidur pasien. Meskipun terapi alternatif diterima dengan bervariasi, hasil penelitian ini mendukung integrasi terapi alternatif dalam promosi kesehatan, yang memberikan manfaat tambahan bagi kesejahteraan pasien. Terapi alternatif seperti ini dapat membantu pasien mengatasi stres dan kecemasan yang seringkali terjadi selama perawatan (da Costa et al., 2022).

Dari analisis yang dilakukan, peneliti berasumsi program promosi kesehatan yang diterapkan secara langsung di rumah sakit memiliki efektivitas yang tinggi dalam mengurangi beban penyakit, khususnya dalam pencegahan penyakit gigi anak. Hal ini menunjukkan bahwa rumah sakit memiliki peran yang sangat penting dalam upaya pencegahan penyakit dan promosi kesehatan secara keseluruhan. Selain itu, penggunaan terapi alternatif dalam promosi kesehatan, meskipun

diterima dengan tingkat keberagaman, dapat memberikan manfaat signifikan bagi kesejahteraan pasien. Terapi alternatif dapat membantu pasien mengatasi stres dan kecemasan yang sering muncul selama proses perawatan, yang pada gilirannya meningkatkan kualitas tidur dan kondisi fisik secara keseluruhan. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa integrasi terapi alternatif dalam program promosi kesehatan di rumah sakit dapat menjadi langkah yang tepat untuk mendukung kesejahteraan pasien secara holistik.

Signifikansi Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini memberikan wawasan yang signifikan dalam mengembangkan strategi promosi kesehatan yang lebih efektif di rumah sakit. Pemberdayaan pasien dan tenaga medis terbukti menjadi kunci utama dalam meningkatkan kualitas perawatan dan kepuasan pasien. Pemberdayaan pasien yang memungkinkan mereka untuk terlibat dalam pengambilan keputusan perawatan meningkatkan pengalaman mereka dan hasil perawatan. Hal ini menunjukkan pentingnya peran pasien dalam proses perawatan mereka dan mendukung pendekatan berbasis pemberdayaan dalam promosi kesehatan di rumah sakit.

Dari sisi tenaga medis, pelatihan dan pemberdayaan mereka terbukti meningkatkan efektivitas promosi kesehatan, terutama dalam hal komunikasi dengan pasien. Penelitian ini juga menyoroti pentingnya kebijakan rumah sakit yang mendukung, seperti menyediakan waktu yang cukup dan sumber daya bagi tenaga medis untuk melaksanakan program promosi kesehatan dengan lebih baik.

Terapi alternatif, meskipun tidak diterima secara universal, memberikan manfaat tambahan dalam meningkatkan kualitas tidur dan kesejahteraan pasien.

Oleh karena itu, rumah sakit perlu mempertimbangkan integrasi terapi alternatif dalam pendekatan promosi kesehatan yang lebih holistik, yang tidak hanya berfokus pada aspek fisik tetapi juga kesejahteraan mental pasien.

Signifikansi lain dari penelitian ini adalah temuan mengenai komunikasi efektif dalam promosi kesehatan. Penelitian ini menyoroti bahwa komunikasi yang baik antara tenaga medis dan pasien berkontribusi secara signifikan pada hasil perawatan yang lebih baik. Komunikasi yang efektif juga memengaruhi kepatuhan pasien terhadap pengobatan dan keterlibatan mereka dalam proses pengambilan keputusan perawatan. Hal ini sejalan dengan temuan dari Steenbruggen & van Heusden-Schouten (2021) yang menunjukkan bahwa komunikasi yang baik antara fisioterapis dan pasien dapat meningkatkan kepatuhan terhadap pengobatan dan hasil kesehatan secara keseluruhan (Steenbruggen et al., 2021). Penelitian ini juga konsisten dengan Kulińska et al. (2022) yang menunjukkan bahwa komunikasi efektif dapat meningkatkan persepsi pasien terhadap keselamatan mereka di rumah sakit (Steenbruggen et al., 2021) (Mocydlarz-Adamcewicz, 2021).

Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat diasumsikan bahwa pemberdayaan pasien dan tenaga medis merupakan elemen penting dalam meningkatkan kualitas perawatan dan kepuasan pasien. Keterlibatan pasien dalam pengambilan keputusan perawatan terbukti memperbaiki pengalaman mereka serta hasil perawatan, sehingga mendukung pendekatan berbasis pemberdayaan. Di sisi lain, pelatihan tenaga medis memperkuat efektivitas promosi kesehatan, terutama dalam komunikasi dengan pasien. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa terapi alternatif, meskipun tidak universal, dapat

meningkatkan kualitas tidur dan kesejahteraan pasien, sehingga integrasi terapi tersebut dalam promosi kesehatan sangat dianjurkan. Terakhir, komunikasi efektif antara tenaga medis dan pasien terbukti meningkatkan kepatuhan terhadap pengobatan dan memperbaiki hasil perawatan.

Batasan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan. Pertama, sebagian besar artikel yang dianalisis memiliki jumlah peserta yang terbatas, yang dapat mempengaruhi generalisasi temuan. Sebagai contoh, beberapa penelitian seperti yang dilakukan oleh Kharbanda et al. (2020) hanya melibatkan 49 peserta, yang membuat temuan ini sulit diterapkan pada populasi yang lebih besar (Kharbanda et al., 2021).

Kedua, sebagian besar penelitian yang dianalisis dilakukan di satu negara atau wilayah, yang membatasi kemungkinan untuk menggeneralisasi hasil ke konteks yang lebih luas. Misalnya, Theys et al. (2020) hanya melakukan penelitian di Belgia, yang memiliki sistem kesehatan yang berbeda dengan negara lain (Theys et al., 2021). Oleh karena itu, penelitian yang lebih inklusif dan lintas negara diperlukan untuk memperoleh hasil yang lebih representatif.

Ketiga, meskipun banyak penelitian yang mengukur dampak jangka pendek dari promosi kesehatan, sangat sedikit yang mengeksplorasi dampak jangka panjang. Penelitian lebih lanjut yang mengukur dampak jangka panjang dari strategi promosi kesehatan terhadap perilaku pasien dan kualitas perawatan setelah mereka keluar dari rumah sakit akan memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang keberlanjutan intervensi promosi kesehatan

KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi efektivitas berbagai strategi promosi kesehatan yang diterapkan di rumah sakit, dengan penekanan pada pemberdayaan pasien, pemberdayaan tenaga medis, penggunaan terapi alternatif, dan komunikasi kesehatan. Pemberdayaan pasien, yang memungkinkan mereka untuk berpartisipasi aktif dalam pengambilan keputusan terkait perawatan mereka, berkontribusi pada peningkatan pengalaman perawatan dan hasil klinis yang lebih baik. Di sisi lain, pemberdayaan tenaga medis melalui pelatihan dan pendidikan dapat memperbaiki kompetensi mereka dalam melaksanakan promosi kesehatan dengan lebih efektif, yang pada gilirannya meningkatkan kualitas layanan kesehatan yang diberikan.

Penelitian ini juga menunjukkan pentingnya pendekatan yang lebih holistik dalam promosi kesehatan di rumah sakit, yang tidak hanya berfokus pada pengobatan medis, tetapi juga pada peningkatan kesejahteraan mental dan emosional pasien.

Lebih lanjut, penelitian membuktikan bahwa komunikasi yang terbuka, jelas, dan penuh empati antara tenaga medis dan pasien merupakan faktor penting dalam meningkatkan kualitas perawatan dan kepuasan pasien.

Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pengembangan strategi promosi kesehatan yang lebih efektif dan holistik di rumah sakit. Pemberdayaan pasien dan tenaga medis, serta komunikasi yang baik antara keduanya, adalah elemen-elemen kunci yang harus diintegrasikan dalam kebijakan dan praktik promosi kesehatan rumah sakit. Selain itu, integrasi terapi alternatif sebagai bagian dari pendekatan yang lebih holistik dapat memberikan manfaat

tambahan dalam perawatan pasien, namun penting untuk mempertimbangkan penerimaan pasien terhadap terapi tersebut.

Implikasi Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa implikasi praktis dan kebijakan yang penting. Pertama, rumah sakit harus mempertimbangkan penerapan pemberdayaan pasien dan tenaga medis sebagai bagian dari program promosi kesehatan mereka. Pemberdayaan pasien yang melibatkan mereka dalam pengambilan keputusan perawatan tidak hanya meningkatkan kepuasan mereka tetapi juga memperbaiki kualitas perawatan secara keseluruhan. Demikian juga, pemberdayaan tenaga medis melalui pelatihan dan pendidikan dapat meningkatkan efektivitas mereka dalam melaksanakan program promosi kesehatan, yang akan berdampak pada peningkatan kualitas layanan kesehatan.

Selain itu, hasil penelitian ini mendukung pentingnya terapi alternatif sebagai bagian dari promosi kesehatan rumah sakit. Meskipun terapi alternatif tidak diterima oleh semua pasien, penelitian ini menunjukkan bahwa terapi alternatif dapat menjadi alat yang berguna untuk meningkatkan kesejahteraan pasien, terutama dalam mengatasi stres dan masalah tidur.

Penelitian ini juga memberikan bukti bahwa komunikasi yang efektif antara tenaga medis dan pasien adalah faktor kunci dalam meningkatkan keberhasilan promosi kesehatan. Oleh karena itu, rumah sakit perlu menginvestasikan lebih banyak waktu dan sumber daya untuk meningkatkan keterampilan komunikasi tenaga medis, baik dalam pengobatan langsung maupun dalam memberikan edukasi kesehatan kepada pasien.

Saran untuk Penelitian di Masa Depan

Penelitian ini membuka banyak peluang untuk pengembangan lebih lanjut dalam bidang promosi kesehatan rumah sakit. Saran utama penelitian di masa depan adalah mengkaji dampak jangka panjang dari pemberdayaan pasien dan tenaga medis terhadap kualitas perawatan dan kepuasan pasien. Selanjutnya, untuk memperluas pemahaman mengenai penerapan strategi promosi kesehatan di rumah sakit, perlu dilakukan penelitian lintas budaya dan lintas negara. Setiap wilayah dan negara memiliki sistem kesehatan yang berbeda, serta faktor budaya dan kebijakan yang dapat memengaruhi efektivitas promosi kesehatan. Penelitian yang melibatkan berbagai negara dan wilayah dengan konteks budaya dan kebijakan yang berbeda akan memberikan wawasan yang lebih komprehensif tentang bagaimana strategi promosi kesehatan dapat disesuaikan dengan kondisi lokal yang berbeda-beda. Penelitian lebih lanjut tentang terapi alternatif juga diperlukan

untuk mengeksplorasi faktor-faktor yang mempengaruhi penerimaan pasien terhadap terapi ini, serta efektivitasnya dalam meningkatkan kualitas hidup pasien, khususnya dalam konteks rumah sakit. Meskipun terapi alternatif seperti meditasi atau terapi berbasis energi memiliki potensi dalam meningkatkan kesejahteraan pasien, penerimaannya sangat bergantung pada preferensi individu dan faktor-faktor psikososial lainnya. Terakhir, pengembangan keterampilan komunikasi di antara tenaga medis harus menjadi prioritas utama dalam pelatihan dan pendidikan di rumah sakit. Komunikasi yang efektif tidak hanya meningkatkan pemahaman pasien tentang kondisi mereka, tetapi juga memperkuat hubungan antara pasien dan tenaga medis, yang dapat berujung pada peningkatan kualitas perawatan. Penelitian lebih lanjut mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi komunikasi yang efektif antara tenaga medis dan pasien, serta dampaknya terhadap hasil kesehatan, sangat penting untuk mengoptimalkan promosi kesehatan di rumah sakit.

DAFTAR PUSTAKA

- Antonacci, G., Ahmed, L., Lennox, L., Rigby, S., & Coronini-Cronberg, S. (2023). Oral health promotion in acute hospital setting: a quality improvement programme. *BMJ Open Quality*, 12(2), 1–10. <https://doi.org/10.1136/bmjopen-2022-002166>
- Brittain, A. C., & Carrington, J. M. (2024). Effective Communication of System-Level Events for Hospital System Health and Nurse Well-Being: A Qualitative Study. *Safety*, 10(4), 1–15. <https://doi.org/10.3390/safety10040096>
- Chen, C. H., Loke, S. S., Han, P. C., & Chen, W. C. (2025). The Impact of Hospital Volunteers' Health Promotion Programs on Health Literacy and Quality of Life. *Healthcare (Switzerland)*, 13(10), 1–9. <https://doi.org/10.3390/healthcare13101134>
- Chong, C. Y., Catahan, M. A., Lim, S. H., Jais, T., Kaur, G., Yin, S., de Korne, D., Thoon, K. C., & Ng, K. C. (2021). Patient, staff empowerment and hand hygiene bundle improved and sustained hand hygiene in hospital wards. *Journal of Paediatrics and Child Health*, 57(9), 1460–1466. <https://doi.org/10.1111/jpc.15526>

- da Costa, J. R., Marcon, S. S., Nitschke, R. G., Do Espírito Santo, F. H., Piexak, D. R., Oliveira, S. G., de Freitas Goes, H. L., & Soto, P. J. L. (2022). Reiki for promotion of health and sleep quality in hospital nursing professionals. *Revista Brasileira de Enfermagem*, 75(5), 1–9. <https://doi.org/10.1590/0034-7167-2021-0535>
- Devraj, I. M., D, N., & Bhojraj, N. (2021). Baby oral health promotion centre at a tertiary care hospital in India: A successful model for prevention of early childhood caries. *Sri Lanka Journal of Child Health*, 50(1), 56–62. <https://doi.org/10.4038/sljch.v50i1.9404>
- Kharbanda, O. P., Priya, H., Singh Bhadauria, U., Khurana, C., Das, D., Dev, M., Ravi, P., & Ivaturi, A. (2021). Empowering AYUSH health professionals on oral health promotion in a tertiary care dental hospital in India: An interventional study. *Journal of Ayurveda and Integrative Medicine*, 12(1), 75–79. <https://doi.org/10.1016/j.jaim.2020.02.003>
- Kulińska J., Rypicz ,L., Zatońska, K.(2025). The Impact of Hospital Volunteers' Health Promotion Programs on Health Literacy and Quality of Life. *Healthcare*,13. <https://doi:10.3390/healthcare13101134>.
- Mason, N. R., Orlov, N. M., Anderson, S., Byron, M., Mozer, C., & Arora, V. M. (2021). Piloting I-SLEEP: a patient-centered education and empowerment intervention to improve patients' in-hospital sleep. *Pilot and Feasibility Studies*, 7(1), 1–8. <https://doi.org/10.1186/s40814-021-00895-z>
- Mocydlarz-Adamcewicz, M. (2021). Effective communication between hospital staff and patients in compliance with personal data protection regulations. *Reports of Practical Oncology and Radiotherapy*, 26(6), 833–838. <https://doi.org/10.5603/RPOR.a2021.0138>
- Odukoya O. A., Mojisola M. Oluwasanu, Ndidi A. Okunnuga. (2025). Willingness to Implement Narrative Communication Interventions: Mixed Methods Study Among Breast Cancer Patients and Survivors at the University College Hospital, Ibadan, Nigeria. *Sagepub Journals*, 32, 1-12. <https://doi.org/10.1177/10732748251328413>.
- Pai, H. D., Samuel, S. R., Kumar, K. V., Chauhan, N. S., Eapen, C., Olsen, A., & Keogh, J. W. L. (2022). Indian nurses' beliefs on physical activity promotion practices for cancer survivors in a tertiary care hospital—a cross-sectional survey. *PeerJ*, 10, 1–14. <https://doi.org/10.7717/peerj.13348>
- Pai, H. D., Samuel, S. R., Kumar, K. V., Eapen, C., Olsen, A., & Keogh, J. W. L. (2024). Beliefs, barriers, and promotion practices of Indian nurses' regarding healthy eating for cancer survivors in a tertiary care hospital—A cross sectional survey. *PeerJ*, 12, 1–15. <https://doi.org/10.7717/PEERJ.17107>
- Steenbruggen, R. A., Van Heusden-Scholtalbers, L. A. G., Hoozeboom, T. J., Maas, M., Brand, P., & Wees, P. Van Der. (2021). Impact and feasibility of a tailor-made patient communication quality improvement programme for hospital-based physiotherapists: A mixed-methods study. *BMJ Open Quality*, 10(2), 1–9.

<https://doi.org/10.1136/bmj-2020-001286>

Theys, S., Malfait, S., Eeckloo, K., Verhaeghe, S., Beeckman, D., & Van Hecke, A. (2021). Patient empowerment in Flemish hospital

wards: a cross-sectional study. *Acta Clinica Belgica: International Journal of Clinical and Laboratory Medicine*, 76(6), 453–461. <https://doi.org/10.1080/17843286.2020.1762350>